

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PAD BURSA EFEK INDONESIA

Maria F. H. Wangge¹, Falentina L. Banda², Sabra B. W. Thalib³

Program Studi Akuntansi

^{1,2,3} Universitas Flores

Email: Wangge_fransiska@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan financial distress terhadap auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling adalah 64 perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan financial distress berpengaruh negatif terhadap variabel dependen auditor switching secara voluntary.

Kata Kunci : Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Klien, Financial Distress Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of management change, audit opinion, client size and financial distress on voluntary auditor switching at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2014. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of manufacturing companies that were sampled using the purposive sampling method was 64 companies for 5 years of observation. Hypothesis testing in this study uses logistic regression analysis. Based on the results of the logistic regression test, the results of this study indicate that the independent variable management change, audit opinion, client size and financial distress have a negative effect on the dependent variable auditor switching voluntarily.

Keywords: Change of Management, Audit Opinion, Client Size and Financial Distress to Voluntary Auditor Switching

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Auditor switching (pergantian auditor) dapat terjadi secara *mandatory* maupun *voluntary*. Auditor switching secara *mandatory* terjadi didasarkan atas peraturan yang berlaku, yang membatasi audit *tenure* dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan auditor switching yang terjadi secara *voluntary* merupakan keputusan yang hanya berdasarkan keinginan dari perusahaan itu sendiri dan diluar peraturan yang berlaku (Dwiyanti and Sabeni 2014). Auditor Switching yang terjadi secara *voluntary* dapat terjadi karena berbagai macam faktor yang berasal dari klien dan auditor. Faktor dari klien yang dapat mempengaruhi terjadinya Auditor Switching secara *voluntary* adalah seperti *financial distress*, kegagalan manajemen, kepemilikan publik. Di samping itu, faktor dari auditor yang bisa mempengaruhi terjadinya Auditor Switching secara *voluntary* adalah seperti *fee* audit dan kualitas audit.

Penerapan Auditor Switching di Indonesia dilaksanakan secara wajib (*mandatory*). Peraturan mengenai rotasi auditor di perbaharui kembali pada Tahun 2015 dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (Indonesia

and DAMRI 2015). Pasal 11 dalam peraturan pemerintah ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan entitas tersebut setelah selama 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra and Widia 2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor *switching* sedangkan menurut Fahrudin (2014), auditor *switching* tidak dipengaruhi oleh opini publik. Auditor seringkali dapat membaca pikiran klien yakni ketika auditor memberikan opini *going concern*, kemungkinan adanya pergantian auditor ke kantor akuntan publik lainnya atau auditor lainnya (Carcello dan Neal, 2003).

Pada variabel *financial distress* terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra and Widia 2014) yang menjelaskan bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi adanya pergantian auditor. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratitis 2012), tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian (Dwiyanti and Sabeni 2014) yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan pergantian auditor.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan *financial distress* terhadap auditor *switching* secara *voluntary*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mengetahui lebih lanjut tentang auditor *switching* secara *voluntary* dan diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor secara *voluntary* di dalam perusahaan
2. Bagi Penulis
Memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor *switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang selama ini didapat dan diperoleh selama proses belajar mengajar di bangku perkuliahan.
3. Bagi Pembaca
Digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama atau penelitian dengan topik ini.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Putra and Widia (2014) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Dwiyanti and Sabeni (2014) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), ukuran klien, kualitas audit, *financial distress*, dan *fee* audit terhadap auditor *switching*.

Pratitis (2012), Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *switching*. Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

Setiana, (2013), Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel pergantian manajemen, opini audit, dan kesulitan keuangan klien tidak berpengaruh terhadap

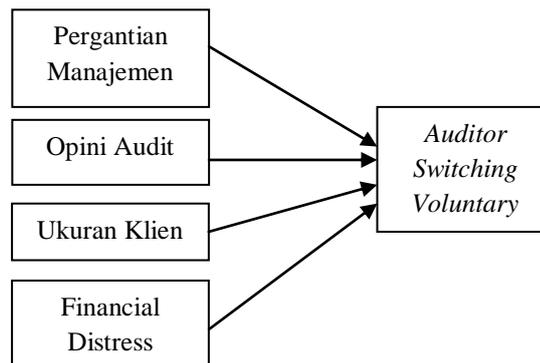
perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Astrini and Muid (2013), Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, opini akuntan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Haruman (2015) Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel independen yang diteliti sama sekali tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *aditor switching*.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*.

H2 : opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*.

H3 : ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*.

H4 : financial distress berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian pada 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data adalah dengan dilakukan dokumentasi yaitu laporan keuangan audit perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan publik perusahaan manufaktur tahun 2010 – 2014 diperoleh melalui penelusuran ke situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode analisis data digunakan adalah analisis regresi logistik yaitu statistik deskriptif, model regresi logistik, uji model (menilai keseluruhan model *fit/overall fit*, *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*, *nagelkerke's R²*) dan uji hipotesis. Pengukuran variabel auditor switching secara voluntary dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yakni dari tahun 2010 sampai tahun 2014 berjumlah 156 perusahaan. Berdasarkan data yang diteliti, perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan. Data pengamatan ini dikhususkan hanya untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap, yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun pengamatan yakni dari tahun 2010-2014. Total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 320 pengamatan.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian					
Manajemen	320	0.00	1.00	0.12	0.32
Opini Audit	320	0.00	1.00	0.61	0.48
Ukuran Klien	320	10.02	13.93	12.06	0.69
Financial Distress	320	0.00	1.00	0.45	0.49
Auditor Switching	320	0.00	1.00	0.46	0.49

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Nilai -2 Log Likelihood

Block	-2 Log Likelihood
Number = 0	442.363
Number = 1	441.492

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal atau sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar 442.363 dan setelah variabel independen dimasukkan kedalam model *-2 Log Likelihood* menjadi 441.492. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* akhir mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* model awal. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan HA ditolak, yang berarti model regresi logistik telah fit (sesuai) dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	1.888	8	0.984

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 1.888 dengan nilai signifikan $0.984 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima dan model ini dapat digunakan untuk menguji variabel independen (pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan *financial distress*) terhadap variabel dependen (*auditor switching* secara *voluntary*).

Nilai Cox And Snell R Square Dan Nagelkerke R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	441.492a	0.003	0.004

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Cox and Snell R Square* yang diperoleh sebesar 0.003 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan *financial distress* sebesar 4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Wald Test

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
PM	-0.033	0.343	0.009	1	0.924	0.968
OA	0.031	0.232	0.018	1	0.893	1.032
Step 1a UK	0.101	0.165	0.374	1	0.541	1.106
FD	0.137	0.228	0.359	1	0.549	1.146
Constant	-1.421	2.001	0.504	1	0.478	0.241

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik, ditemukan bahwa variabel pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* secara *voluntary*. Oleh sebab itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Tidak ada pengaruh pergantian manajemen terhadap Auditor *Switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikan statistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan 0.924 lebih besar dari 0.05.
2. Tidak ada pengaruh opini audit terhadap Auditor *Switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikan sistatistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan 0.968 lebih besar dari 0.05.
3. Tidak ada pengaruh ukuran klien terhadap Auditor *Switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikan sistatistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan 0.541 lebih besar dari 0.05.
4. Tidak ada pengaruh *financial distress* terhadap Auditor *Switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui karena nilai signifikan sistatistik Uji *Wald* menunjukkan hasil perhitungan 0.549 lebih besar dari 0.05.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis sebagai agenda penelitian yang akan datang dari temuan penelitian ini adalah penelitian serupa dapat dilakukan dengan memperluas model dalam penelitian ini untuk

melihat faktor-faktor yang mempengaruhi auditor *switching voluntary*. Variabel lain yang diprediksi dapat dimasukkan dalam model ini adalah ukuran KAP, pergantian komite, audit merger, kepemilikan oleh publik opini going concern, pertumbuhan perusahaan, penurunan presentase ROA dan fee audit.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan dalam menggunakan sektor industri lain yang terdaftar di BEI seperti Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor keuangan dan sektor jasa sebagai populasi dan sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lain, seperti ukuran KAP, pergantian komite audit, merger, kepemilikan oleh publik opini going concern, pertumbuhan perusahaan, penurunan persentase ROA, dan fee audit yang mungkin dapat mempengaruhi adanya auditor *switching* secara voluntary.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, Novia Retno, and Dul Muid. 2013. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*.”
- Dwiyanti, R. Meike Erika, and Arifin Sabeni. 2014. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*.”
- Fahrudin, Septian. 2014. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*.”
- Haruman, Dimas Putra. n.d. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)*.”
- Indonesia, Pemerintah Republik, and K. E. DALAM MODAL PERUSAHAAN UMUM PERUM DAMRI. 2015. “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015*.” Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Pratitit, Yanwar Titi. 2012. “*Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial Distress*.” *Accounting Analysis Journal* 1(1).
- Putra, IWDW, and Wayan Dewa Widia. 2014. “*Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(2):308–23.
- SETIANA, AGNES. n.d. “*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG*.”